

Pengembangan Masyarakat Lokal Melalui Pelatihan Homestay Di Desa Balang Butung Selayar


¹Hamsiati*, ²Sabran, ³Wayan Suardana

¹Prodi Tata Hidang, Politeknik Pariwisata Makassar, Indonesia

²Divisi Kamar, Politeknik Pariwisata Makassar, Indonesia

³Destinasi Pariwisata, Politeknik Pariwisata Makassar, Indonesia

Email Corresponding: ati.akpar@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Komunitas Homestay Sanitas Desa Wisata Selayar	Penelitian ini bertujuan mengkaji pengembangan potensi masyarakat lokal dalam meningkatkan daya tarik wisata melalui pelatihan pengelolaan homestay di Desa Wisata Balang Butung, Kabupaten Kepulauan Selayar. Fokus utama pelatihan meliputi hygiene, sanitasi, dan pelayanan homestay, yang berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat lokal dalam pengelolaan homestay. Penerapan standar kebersihan dan pelayanan yang lebih baik telah memberikan dampak signifikan terhadap kualitas destinasi, sehingga berpotensi meningkatkan kunjungan wisatawan. Data dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan observasi langsung, yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan infrastruktur pariwisata dan keterlibatan komunitas lokal merupakan elemen penting dalam pengembangan destinasi wisata berkelanjutan. Oleh karena itu, kerjasama berkelanjutan antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta sangat dibutuhkan untuk memastikan keberlanjutan program pelatihan dan peningkatan kualitas homestay di desa tersebut.
Keywords: Community Homestay Sanitatio Tourism Village Selayar	This study aims to examine the development of local community potential in enhancing tourism appeal through homestay management training in the Balang Butung Tourism Village, Selayar Islands Regency. The training primarily focuses on hygiene, sanitation, and homestay service, which successfully improved the local community's knowledge and skills in homestay management. The implementation of higher standards in cleanliness and service has significantly impacted destination quality, with the potential to increase tourist visits. Data were collected through surveys, interviews, and direct observation, analyzed descriptively and qualitatively. The findings indicate that improving tourism infrastructure and involving the local community are essential elements in sustainable tourism destination development. Therefore, ongoing collaboration between the government, community, and private sector is crucial to ensure the continuity of the training program and the improvement of homestay quality in the village.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Dalam dekade terakhir, banyak penelitian telah difokuskan pada potensi pariwisata sebagai salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi daerah. Pariwisata tidak hanya dipandang sebagai kegiatan ekonomi semata, melainkan juga sebagai sektor yang mampu merangsang pertumbuhan sosial-budaya dan memperluas kesempatan kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, tujuan penyelenggaraan kepariwisataan mencakup pemerataan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan asli daerah, serta promosi kekayaan alam dan budaya Indonesia (Hukum & Wiraraja, 2023). Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pariwisata dapat memberikan dampak ekonomi yang luas, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, dan penerimaan devisa (Cohen (1979).Pdf, n.d.) Pengembangan destinasi wisata, termasuk desa wisata,

merupakan salah satu pendekatan strategis dalam mengintegrasikan sektor pariwisata dengan pembangunan berkelanjutan (Rani Kusumo Wardani & Putu Suarthana, 2021)

Beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata, yang dikenal dengan konsep pariwisata berbasis komunitas (Wijaya & Sudarmawan, 2019). Dalam konteks pengembangan desa wisata, tantangan yang dihadapi mencakup kurangnya tenaga pemandu wisata dan staf homestay yang kompeten. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan homestay dan pelayanan wisata lainnya. Sebagai contoh, Desa Wisata Balang Butung di Kabupaten Kepulauan Selayar telah menunjukkan potensi yang besar sebagai destinasi wisata dengan keunikan alam dan budaya, namun masih memerlukan peningkatan dalam hal fasilitas dan layanan wisata untuk menarik lebih banyak pengunjung, baik lokal maupun mancanegara (Marham Jupri Hadi et al., 2022)

Melalui kajian ini, penelitian sebelumnya juga menggarisbawahi bahwa pengembangan pariwisata harus didukung oleh investasi pada infrastruktur, komunikasi, dan transportasi, serta peningkatan aksesibilitas bagi wisatawan. Permintaan yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata tidak hanya terbatas pada produk dan jasa yang secara langsung dinikmati oleh wisatawan, tetapi juga menciptakan dampak ekonomi yang lebih luas melalui rantai pasokan lokal (Achmad et al., 2023). Analisis terhadap data kunjungan wisatawan di Kabupaten Selayar menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi yang cukup signifikan dalam jumlah wisatawan, yang mencerminkan tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan industri pariwisata di daerah tersebut.

Masih belum jelas bagaimana potensi pariwisata di daerah pedesaan, khususnya desa wisata, dapat dimaksimalkan untuk mendukung pembangunan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Banyak penelitian terdahulu telah mengkaji kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja, namun belum banyak yang mengeksplorasi bagaimana keterlibatan masyarakat lokal dan investasi infrastruktur dapat secara efektif mendukung pengembangan desa wisata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan desa wisata di Kabupaten Kepulauan Selayar, dengan fokus pada aspek keterlibatan komunitas lokal, infrastruktur, dan kualitas layanan wisata.

Penelitian ini menemukan bahwa meskipun Desa Wisata Balang Butung memiliki potensi yang besar sebagai destinasi wisata unggulan, terdapat hambatan dalam hal keterampilan sumber daya manusia dan aksesibilitas infrastruktur yang membatasi daya tariknya bagi wisatawan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi pada infrastruktur pariwisata, peningkatan keterampilan pemandu wisata, serta pelayanan homestay merupakan elemen krusial dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata. Struktur kajian ini akan dimulai dengan pembahasan tentang pentingnya pengembangan desa wisata dalam konteks pembangunan berkelanjutan, diikuti dengan analisis mengenai keterlibatan masyarakat lokal dan faktor infrastruktur dalam pengembangan pariwisata. Bagian akhir akan menyajikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata di Kabupaten Kepulauan Selayar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi sektor pariwisata sebagai pendorong pembangunan ekonomi daerah, serta mengeksplorasi dampak sosial-budaya yang dihasilkan dari pengembangan pariwisata, khususnya di desa wisata. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyoroti tantangan yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata di Indonesia, dengan fokus pada Desa Wisata Balang Butung di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pariwisata dapat memberikan dampak ekonomi yang luas, seperti peningkatan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja (Cohen (1979).Pdf, n.d.). Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata, atau pariwisata berbasis komunitas, telah diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan destinasi wisata (Wijaya & Sudarmawan, 2019). Meskipun Desa Wisata Balang Butung memiliki potensi yang besar sebagai destinasi wisata, masih terdapat kekurangan dalam hal fasilitas dan layanan wisata, yang dapat mempengaruhi daya tarik bagi wisatawan, baik domestik maupun internasional (Marham Jupri Hadi et al., 2022).

Pengembangan pariwisata harus didukung oleh investasi pada infrastruktur, komunikasi, dan transportasi, serta peningkatan aksesibilitas bagi wisatawan (Dwyer & Kim, 2003). Selain itu, studi ini menyoroti perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam industri pariwisata, seperti pemandu wisata dan staf homestay. Fluktuasi dalam jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Selayar juga menjadi tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan sektor ini. Struktur dari penelitian ini akan mencakup tinjauan literatur tentang dampak ekonomi dan sosial pariwisata, analisis kasus Desa Wisata

Balang Butung, serta rekomendasi strategi untuk meningkatkan keberlanjutan dan daya saing pariwisata di daerah tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui upaya peningkatan kapasitas dalam pengelolaan homestay di Desa Wisata Balang Butung. Sebagai bagian dari program pengabdian, penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal dengan memberikan pelatihan dan pendampingan intensif dalam aspek hygiene, sanitasi, dan pelayanan homestay. Dengan melibatkan masyarakat dalam pelatihan ini, penelitian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan penduduk desa dalam menghadapi kebutuhan industri pariwisata yang semakin berkembang. Selain itu, pengabdian ini diharapkan dapat menciptakan kesempatan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan melalui peningkatan kualitas layanan wisata yang ditawarkan.

II. MASALAH

Masalah utama yang dihadapi oleh Desa Wisata Balang Butung, adalah kurangnya fasilitas dan layanan wisata yang memadai, yang dapat menghambat potensi desa tersebut sebagai destinasi wisata unggulan. Meskipun Desa Wisata Balang Butung memiliki daya tarik alam dan budaya yang unik, terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur yang mencakup aksesibilitas dan kualitas infrastruktur pendukung wisata, seperti transportasi, komunikasi, serta fasilitas sanitasi dan akomodasi (homestay) yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, keterampilan sumber daya manusia (SDM) lokal juga masih terbatas, di mana banyak pengelola homestay dan pemandu wisata belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, terutama terkait standar layanan wisata serta pengelolaan hygiene dan sanitasi.



Gambar 1. Letak Lokasi Pengabdian Masyarakat (Kantor Desa)



Gambar 2. Letak Lokasi Kegiatan di Provinsi Sulawesi Selatan



Gambar 3. Atraksi Wisata Desa Balang Butung

Desa wisata ini juga menghadapi tantangan dalam menarik wisatawan internasional, karena keterbatasan dalam pemasaran dan promosi digital yang masih kurang optimal, sehingga sebagian besar pengunjung berasal dari wisatawan lokal. Selain itu, data kunjungan wisatawan menunjukkan adanya fluktuasi yang

cukup signifikan, yang mengindikasikan adanya tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan di desa ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut melalui program pelatihan homestay yang berfokus pada peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengelola fasilitas, menjaga hygiene dan sanitasi, serta mengoptimalkan pemasaran untuk meningkatkan daya tarik wisata.

III. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan dua tahap pengumpulan data. Tahap pertama adalah survei yang dilakukan pada 9-11 Juni dan 26-28 Juni di Desa Wisata Balang Butung, Kabupaten Kepulauan Selayar. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan pengelolaan homestay, melibatkan partisipasi masyarakat lokal dan pemilik homestay. Data yang dikumpulkan mencakup fasilitas, kebersihan, serta kenyamanan yang ditawarkan kepada wisatawan. Tahap kedua adalah wawancara semi-terstruktur yang dilakukan pada 30 Agustus hingga 1 September. Wawancara dilakukan dengan Pemilik homestay dan Perangkat Desa untuk mengevaluasi tingkat keterampilan dan pengetahuan mereka dalam pengelolaan homestay. Informasi yang dikumpulkan berfokus pada kebutuhan pelatihan guna meningkatkan kompetensi dan mendukung keberlanjutan pariwisata di desa tersebut.

Dengan menggabungkan metode survei dan wawancara, penelitian ini berhasil mengumpulkan data yang komprehensif mengenai kondisi aktual pengelolaan homestay dan kebutuhan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di Desa Wisata Balang Butung. Berikut adalah matriks untuk mengorganisir langkah-langkah pengumpulan data dan analisis dalam pengembangan Desa Wisata Balang Butung. Matriks ini memetakan setiap tahap proses, metode yang digunakan, tujuan, serta hasil yang diharapkan:

Tabel 1. Matriks Kegiatan Abdimas

Tahap/Langkah	Metode	Tujuan	Hasil yang diharapkan
Survey awal	Observasi Lapangan dan Kuesioner	Mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam pengelolaan homestay	Gambaran umum mengenai kondisi homestay, potensi wisata dan tantangan
Wawancara pemilik homestay	Wawancara semi-terstruktur	Menilai tingkat keterampilan dan pengetahuan pengelolaan homestay	Data tentang keterampilan SDM, kebutuhan pelatihan dan aspirasi lokal
Wawancara perangkat desa	Wawancara terstruktur	Mengidentifikasi peran desa dalam pengembangan wisata	Informasi tentang kebijakan dan dukungan desa untuk pengelolaan wisata
Analisis data	Analisis deskriptif kualitatif	Mengelompokkan informasi untuk menyusun rekomendasi Strategis	Daftar area yang memerlukan peningkatan, rekomendasi pelatihan
Penyusunan program pelatihan	Desain program berdasarkan temuan data	Menyusun pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal	Program pelatihan yang spesifik dan efektif dalam meningkatkan kompetensi
Evaluasi pasca pelatihan	Survey post-training dan wawancara	Menilai efektifitas pelatihan yang telah dilaksanakan	Peningkatan keterampilan SDM, Indikator keberhasilan tercapai

Sumber:Peneliti, 2024

Matriks ini membantu dalam memvisualisasikan setiap tahapan pengumpulan data hingga analisis, serta memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai alur kerja yang direncanakan. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan informasi yang diperoleh dari survei dan wawancara, untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan peningkatan, serta menyusun rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas

pengelolaan homestay. Hasil analisis ini akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun program pelatihan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari studi ini dengan jelas menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan hygiene dan sanitasi di Desa Wisata Balang Butung telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas pengelolaan homestay di desa tersebut. Masyarakat setempat, terutama para pengelola homestay, telah menunjukkan peningkatan kesadaran dan pengetahuan yang signifikan terkait pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kenyamanan dan keamanan wisatawan. Penelitian ini juga menegaskan bahwa penerapan standar hygiene dan sanitasi yang baik sangat penting untuk menjaga daya tarik pariwisata di Desa Wisata Balang Butung. Dengan adanya program pelatihan yang intensif, masyarakat telah memahami bagaimana praktik-praktik kebersihan yang baik, seperti pengelolaan sampah, daur ulang, komposting, dan pengelolaan air limbah, dapat meningkatkan kualitas lingkungan sekitar homestay serta menjaga kesehatan wisatawan dan penduduk lokal. Penerapan hygiene dan sanitasi yang baik, didukung oleh peningkatan infrastruktur dan sumber daya manusia yang kompeten, adalah kunci untuk menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan dan menarik. Dengan begitu, Desa Wisata Balang Butung dapat terus berkembang sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Kepulauan Selayar, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui peningkatan kualitas layanan wisata dan lingkungan yang bersih serta higienis.



Gambar 4. Pemaparan Materi Hygiene dan Sanitasi

Penerapan hygiene dan sanitasi makanan di Desa Wisata Balang Butung telah meningkatkan kualitas kebersihan dan keamanan dalam pengolahan, penyimpanan, serta penyajian makanan di homestay-homestay yang ada. Masyarakat, terutama para pemilik dan pengelola homestay, berhasil menerapkan teknik-teknik praktis yang diajarkan, seperti mencuci tangan sebelum memasak, menjaga kebersihan bahan makanan, dan memastikan peralatan dapur bersih sebelum digunakan. Upaya peningkatan hygiene dan sanitasi, terutama dalam hal penyediaan makanan yang aman dan bersih, berperan penting dalam menjaga kesehatan tamu serta kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke desa wisata ini. Selain itu, penerapan metode penyimpanan yang higienis, seperti penggunaan wadah tertutup rapat dan pembersihan dapur secara berkala, juga berkontribusi pada pengurangan risiko kontaminasi makanan. Kebersihan makanan dan sanitasi dapur yang baik di homestay merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam membangun kepercayaan wisatawan dan mendukung keberlanjutan sektor pariwisata lokal. Dengan menjaga standar kebersihan yang tinggi, Desa Wisata Balang Butung dapat mempertahankan reputasinya sebagai destinasi wisata yang aman, bersih, dan menarik bagi wisatawan, baik domestik maupun internasional.

Pemaparan Standar Fasilitas dan Aminitas Homestay di Desa Wisata Balang Butung

Penelitian ini berfokus pada penerapan standar fasilitas dan amenities di homestay Desa Wisata Balang Butung, khususnya dalam aspek kebersihan, keamanan, kenyamanan, serta tata letak dan estetika kamar tidur. Melalui pelatihan dan penyuluhan, masyarakat setempat telah menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kualitas layanan di homestay mereka, sehingga dapat memberikan pengalaman yang nyaman dan memuaskan bagi tamu. Ini secara jelas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Wisata Balang Butung telah berhasil menerapkan standar fasilitas homestay yang sesuai dengan rekomendasi pelatihan. Berikut adalah poin-poin utama dari temuan ini:

a. Kebersihan dan Sanitasi Lingkungan Homestay

Salah satu hasil penting dari penelitian ini adalah peningkatan kebersihan dan sanitasi di lingkungan homestay. Setiap area, termasuk kamar tidur, kamar mandi, dapur, dan area umum lainnya, dibersihkan secara rutin sesuai dengan standar yang diajarkan. Penerapan metode pembersihan yang tepat serta pemilahan sampah menjadi bagian integral dari upaya menjaga lingkungan yang sehat dan bersih. Hasil ini membuktikan bahwa masyarakat mampu mengimplementasikan langkah-langkah kebersihan yang mendukung kenyamanan tamu.

b. Keamanan dan Kenyamanan Tidur

Keamanan dan kenyamanan tamu juga menjadi perhatian utama dalam temuan penelitian ini. Setiap kamar tidur di homestay telah dilengkapi dengan kunci aman dan rambu darurat yang jelas. Selain itu, penyediaan kasur berkualitas serta pencahayaan dan ventilasi yang memadai telah meningkatkan kualitas tidur tamu. Ini mencerminkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya standar keamanan dan kenyamanan dalam industri perhotelan.

c. Tata Letak dan Desain Interior

Penataan kamar tidur juga diperhatikan, dengan penerapan prinsip Feng Shui untuk menciptakan aliran energi yang harmonis di dalam ruangan. Selain itu, pemilihan warna yang menenangkan dan estetika lokal yang mencerminkan budaya dan alam sekitar homestay memberikan nilai tambah pada pengalaman menginap tamu. Penempatan tanaman hias dan karya seni lokal juga menjadi elemen dekoratif yang memperkaya suasana kamar.

d. Fasilitas Teknologi dan Hiburan

Penelitian ini menemukan bahwa akses Wi-Fi yang cepat dan gratis menjadi salah satu fasilitas penting yang diharapkan tamu saat menginap di homestay. Selain itu, penyediaan TV dengan saluran kabel dan opsi hiburan lain seperti layanan streaming memberikan pengalaman menginap yang lebih menyenangkan. Keberadaan colokan listrik yang cukup dan port USB juga sangat membantu tamu dalam memenuhi kebutuhan teknologi mereka. Masyarakat Desa Wisata Balang Butung tidak hanya mampu menyediakan fasilitas dasar yang memadai, tetapi juga berhasil meningkatkan standar fasilitas homestay ke tingkat yang lebih profesional. Pelatihan dan penyuluhan yang telah diterima oleh masyarakat berperan besar dalam membentuk pemahaman mereka mengenai pentingnya kebersihan, keamanan, kenyamanan, dan estetika dalam meningkatkan kualitas layanan homestay.



Gambar 5. Pemaparan Pemasaran Homestay

Penerapan standar fasilitas di homestay Desa Wisata Balang Butung berhasil memenuhi harapan dan kebutuhan tamu. Peningkatan ini memberikan kontribusi positif terhadap kepuasan tamu serta daya saing Desa Wisata Balang Butung di industri pariwisata berbasis masyarakat. Implementasi yang berhasil ini juga menjadi contoh bagi desa wisata lain dalam mengembangkan sektor homestay sebagai bagian dari strategi pembangunan pariwisata berkelanjutan. Strategi pemasaran homestay di Desa Wisata Balang Butung, Kabupaten Selayar, memiliki potensi besar dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Masyarakat di daerah ini menunjukkan antusiasme tinggi dalam mempelajari dan menerapkan teknik-teknik pemasaran yang telah diajarkan, khususnya terkait dengan identifikasi target pasar, penentuan posisi (positioning), serta pengembangan Unique Selling Points (USP) yang menarik. Identifikasi target pasar merupakan langkah awal yang penting dalam pemasaran homestay. Wisatawan Nusantara, seperti keluarga, pasangan, dan backpackers, menjadi segmen yang potensial, sementara wisatawan mancanegara, termasuk backpackers internasional, turis dari Eropa dan Amerika, serta voluntourism, juga menunjukkan ketertarikan yang besar. Dengan pengelompokan target pasar yang lebih

terstruktur, homestay di Balang Butung memiliki kesempatan untuk menawarkan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing segmen.

Positioning homestay sebagai destinasi yang menawarkan pengalaman budaya otentik, lingkungan alami yang menenangkan, serta standar kebersihan dan kenyamanan yang tinggi, menjadi poin penting dalam menarik perhatian konsumen (Thetsane, 2019). USP yang ditawarkan, seperti lokasi strategis, interaksi budaya lokal, serta harga yang terjangkau, turut mendukung daya tarik homestay ini di pasar yang kompetitif (Sudirah & Febriani, 2020). Strategi promosi yang dikembangkan juga memainkan peran kunci dalam memperluas jangkauan homestay. Pemasaran digital melalui media sosial, pembuatan website yang dioptimalkan dengan SEO, serta penggunaan iklan berbayar di platform seperti Google Ads, membantu meningkatkan visibilitas dan daya tarik homestay di kalangan wisatawan (Navío-Marco et al., 2018). Selain itu, promosi tradisional melalui brosur, kerjasama dengan agen perjalanan, dan program loyalitas juga terbukti efektif dalam membangun hubungan jangka panjang dengan para tamu (Aghazadeh & Khoshnevis, 2024). Dengan menggabungkan pemasaran digital dan tradisional, homestay di Balang Butung memiliki potensi besar untuk terus berkembang sebagai salah satu destinasi wisata unggulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pemasaran yang tepat dan berfokus pada kebutuhan pasar dapat meningkatkan daya saing homestay lokal di tengah persaingan pariwisata yang semakin ketat.

Pelaksanaan pelatihan hygiene dan sanitasi di Desa Wisata Balang Butung menunjukkan hasil yang positif, dengan partisipasi aktif dari masyarakat setempat, khususnya para pengelola homestay. Keaktifan peserta dalam memahami dan menerapkan praktik hygiene dan sanitasi merupakan indikasi bahwa pelatihan ini telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Salah satu penjelasan atas keberhasilan ini adalah pendekatan interaktif yang digunakan selama pelatihan. Sebagaimana dinyatakan dalam literatur, pendekatan pelatihan yang melibatkan peserta secara langsung dan memberikan contoh nyata memiliki dampak lebih besar terhadap perubahan perilaku (Kolb, 1984). Selain itu, pelatihan yang dilaksanakan di lapangan—langsung di desa wisata yang menjadi lokasi penelitian—memungkinkan peserta untuk menerapkan ilmu yang diperoleh secara langsung dalam konteks sehari-hari mereka. Hal ini sejalan dengan temuan (Wijaya & Sudarmawan, 2019) yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam pengembangan pariwisata, termasuk dalam penerapan standar hygiene dan sanitasi.

Implikasi dari keberhasilan pelatihan ini cukup signifikan. Pertama, penerapan hygiene dan sanitasi yang baik akan meningkatkan daya tarik Desa Wisata Balang Butung bagi wisatawan, terutama dalam era pasca-pandemi, di mana kebersihan menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan oleh wisatawan saat memilih destinasi wisata (Harchandani & Shome, 2023). Kedua, keberhasilan dalam pengelolaan homestay dengan standar sanitasi yang tinggi dapat menjadi contoh bagi desa-desa wisata lainnya, sehingga meningkatkan kompetisi antar destinasi dalam menawarkan layanan terbaik. Namun, untuk menjaga keberlanjutan dari hasil pelatihan ini, diperlukan pengawasan rutin dan pembinaan lebih lanjut. Seperti yang dinyatakan oleh (Cohen (1979).Pdf, n.d.), keberhasilan suatu intervensi pelatihan bergantung pada keberlanjutan dan dukungan yang diberikan setelah pelatihan berakhir. Oleh karena itu, kerja sama antara pemerintah desa, Bumdes, dan organisasi pemerhati pariwisata perlu terus diperkuat agar peningkatan standar hygiene dan sanitasi ini dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

1. Hygiene dan Sanitasi Makanan

Pelatihan mengenai hygiene dan sanitasi makanan sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit melalui makanan yang tidak higienis. Menurut *World Health Organization (WHO)*, makanan yang terkontaminasi menjadi salah satu penyebab utama penyakit seperti diare dan keracunan makanan. Salah satu penjelasan untuk fokus yang kuat pada pengolahan makanan yang higienis adalah bahwa desa wisata seperti Balang Butung mengandalkan kualitas pengalaman wisatawan, dan kebersihan makanan adalah aspek vital dari pengalaman tersebut (Susanna et al., 2020)

Implikasinya, dengan masyarakat menerapkan praktik-praktik ini, risiko penyakit yang dapat merugikan kesehatan wisatawan dan warga dapat dikurangi, sekaligus meningkatkan reputasi homestay sebagai tempat yang aman dan nyaman. Hal ini juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal karena wisatawan merasa lebih yakin untuk menginap lebih lama.

2. Fasilitas Sanitasi

Pelatihan tentang penyediaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang higienis di desa wisata. Menurut Badan Kesehatan Dunia (*WHO*) (*World Health*

Organization (WHO), 2022) ketersediaan fasilitas sanitasi yang baik dapat mengurangi angka penularan penyakit hingga 40% . Penjelasan dari peningkatan fasilitas ini adalah untuk memastikan bahwa desa wisata tetap kompetitif dan menarik wisatawan yang peduli dengan kebersihan dan kenyamanan. Implikasinya, pemeliharaan fasilitas sanitasi secara rutin tidak hanya meningkatkan kesehatan masyarakat tetapi juga memberikan pengalaman yang lebih positif bagi wisatawan. Ini pada gilirannya mendukung keberlanjutan desa sebagai destinasi wisata yang aman dan ramah lingkungan.

3. Standar Fasilitas dan Aminitas di Homestay

Penerapan standar kebersihan dan kenyamanan di homestay sangat penting dalam menarik dan mempertahankan wisatawan. Salah satu penjelasan mengenai hal ini adalah bahwa standar fasilitas yang memadai dapat meningkatkan tingkat kepuasan tamu yang menginap. Literasi yang relevan menunjukkan bahwa kepuasan wisatawan sering kali dipengaruhi oleh kualitas layanan dan fasilitas yang ditawarkan oleh penginapan (Zareh et al., 2023) . Dengan menyediakan fasilitas yang bersih, aman, dan nyaman, masyarakat desa dapat memastikan bahwa para wisatawan merasa betah dan mungkin memberikan ulasan positif, yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan di masa depan. Dalam jangka panjang, ini dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial desa. Secara keseluruhan, pelatihan yang diberikan kepada masyarakat Desa Balang Butung memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kebersihan, kesehatan, dan kenyamanan baik bagi warga maupun wisatawan. Dengan mengadopsi praktik hygiene dan sanitasi yang baik, serta pemeliharaan fasilitas secara berkala, desa ini dapat menjaga keberlanjutan sebagai tujuan wisata yang menarik dan kompetitif.

Salah satu strategi pemasaran yang diterapkan di homestay Balang Butung adalah identifikasi target pasar. Ini penting karena pemahaman yang baik tentang segmen pasar memungkinkan pengelola homestay untuk merancang penawaran yang lebih tepat sasaran. Berdasarkan literatur pemasaran, pemetaan pasar dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan mengurangi biaya pemasaran (BRAUNSBERGER & TROCCHIA, 2011). Pengetahuan mengenai wisatawan nusantara dan mancanegara, serta karakteristik masing-masing segmen, memberikan peluang untuk menawarkan pengalaman yang lebih relevan dan menarik bagi setiap kelompok. Posisikan homestay sebagai tempat yang menawarkan pengalaman budaya local yang otentik. Ini merupakan Unique Selling Point (USP) yang kuat, mengingat banyak wisatawan mencari pengalaman yang mendalam dan berbeda selama perjalanan mereka. Menurut (Pine B. & James H., 1998), pengalaman yang unik dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan mendorong mereka untuk berbagi pengalaman positif, yang dapat berujung pada pemasaran dari mulut ke mulut yang efektif.

Penggunaan pemasaran digital seperti media sosial dan SEO, merupakan langkah yang tepat untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Di era digital, keberadaan online yang kuat sangat penting untuk meningkatkan visibilitas homestay (Fatima et al., 2024). Oleh karena itu, pengelola homestay perlu aktif dalam mengelola konten di platform media sosial serta mengoptimalkan situs web untuk pencarian, sehingga dapat menarik lebih banyak kunjungan. Tindakan Berbasis Ulasan dan Testimoni Mendorong tamu untuk memberikan ulasan dan testimony adalah praktik yang sangat baik. Penelitian menunjukkan bahwa ulasan positif dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan konsumen terhadap bisnis (Chevalier & Mayzlin, 2006). Dengan memanfaatkan testimoni dalam materi promosi, homestay dapat menarik lebih banyak pengunjung dan memperkuat citranya sebagai pilihan akomodasi yang diandalkan. Ketersediaan Akses Internet dan Teknologi Penyediaan akses Wi-Fi yang cepat dan gratis, serta fasilitas teknologi lainnya, adalah aspek yang sangat penting dalam meningkatkan pengalaman tamu. Menurut (Buhalis & Amaranggana, 2013), konektivitas internet yang baik tidak hanya meningkatkan kenyamanan tetapi juga memungkinkan tamu untuk bekerja atau bersantai dengan lebih efektif. Ini menjadi nilai tambah yang signifikan, terutama bagi wisatawan yang melakukan perjalanan bisnis atau mencari waktu untuk bersantai.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Wisata Balang Butung sangat antusias dalam menerapkan hygiene dan sanitasi di homestay mereka. Protokol pembersihan dan pengolahan makanan yang aman telah berhasil diterapkan, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas kebersihan dan kesehatan lingkungan homestay. Namun, penelitian ini dibatasi oleh kurangnya data jangka panjang mengenai dampak penerapan kebersihan terhadap kepuasan tamu. Pelatihan tentang standar fasilitas dan amenities memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, sehingga mereka dapat menyediakan fasilitas yang memadai dan nyaman bagi tamu, meliputi aspek kebersihan, keamanan, dan kenyamanan kamar tidur. Rekomendasi untuk

penelitian selanjutnya adalah melakukan evaluasi lebih mendalam tentang bagaimana peningkatan fasilitas berpengaruh terhadap persepsi tamu.

Panduan tentang tata letak dan desain interior yang diberikan dalam pelatihan membantu masyarakat menciptakan kamar tidur yang nyaman dan estetik. Penggunaan furnitur yang sesuai, pemilihan warna yang menenangkan, dan pencahayaan yang baik turut meningkatkan kualitas pengalaman tamu. Namun, studi ini terbatas pada aspek estetika tanpa mempertimbangkan faktor psikologis tamu dalam desain interior. Penerapan strategi pemasaran yang efektif telah meningkatkan visibilitas homestay dan jumlah kunjungan wisatawan. Masyarakat kini lebih memahami pentingnya pemasaran digital dan tradisional serta cara mengidentifikasi target pasar dan menyusun unique selling points (USP). Keterbatasan dari penelitian ini adalah tidak adanya analisis mendalam tentang efektivitas setiap saluran pemasaran yang digunakan.

Antusiasme dan komitmen masyarakat dalam mengikuti pelatihan menunjukkan potensi besar untuk pengembangan homestay. Kerja sama yang baik antara warga dan fasilitator program menjadi faktor penentu kesuksesan kegiatan ini. Disarankan untuk melakukan studi lanjutan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat dalam program-program serupa. Peningkatan kualitas homestay dan efektivitas pemasaran diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat Desa Wisata Balang Butung. Namun, perlu dicatat bahwa peningkatan ekonomi tidak hanya bergantung pada sektor pariwisata, tetapi juga memerlukan dukungan dari kebijakan pemerintah dan infrastruktur yang memadai.

Untuk penelitian di masa depan, disarankan untuk melakukan evaluasi jangka panjang terhadap dampak penerapan protokol hygiene dan sanitasi, menganalisis lebih dalam tentang efektivitas strategi pemasaran yang diterapkan, meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam program pengembangan homestay, serta mengkaji kontribusi pariwisata terhadap ekonomi lokal secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F., Sriwana, I. K., Prambudia, Y., & Rumanti, A. A. (2023). Tourism Industry Supply Chain through Stakeholder Participants: Facing Environment Uncertainty of Post Pandemic Covid-19. *Metris: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 24(02), 67–74. <https://doi.org/10.25170/metris.v24i02.3941>
- Aghazadeh, H., & Khoshnevis, M. (2024). Digital Marketing Implementation and Practice. In *Digital Marketing Technologies*. https://doi.org/10.1007/978-981-97-0607-5_3
- BRAUNSBERGER, K., & TROCCHIA, P. J. (2011). Sociological Factors Influencing High-Risk Physical Activities Among Adults: a Conceptual Analysis. *Marketing Management Journal*, 21(1), 180–194. <https://core.ac.uk/download/pdf/51143063.pdf#page=201%0Ahttps://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=63616425&site=ehost-live>
- Buhalis, D., & Amaranggana, A. (2013). Information and Communication Technologies in Tourism 2014. *Information and Communication Technologies in Tourism 2014*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-03973-2>
- Chevalier, J. A., & Mayzlin, D. (2006). The effect of word of mouth on sales: Online book reviews. *Journal of Marketing Research*, 43(3), 345–354. <https://doi.org/10.1509/jmkr.43.3.345>
- Cohen (1979).pdf. (n.d.).
- Dwyer, L., & Kim, C. (2003). Destination competitiveness: Determinants and indicators. *Current Issues in Tourism*, 6(5), 369–414. <https://doi.org/10.1080/13683500308667962>
- Fatima, Z., Rajan, P., Banu, B., & Dawoud, N. (2024). Study of Digital Marketing in Tourism and Hospitality Industry: A Literature Search Using the Keyword Co-Occurrence Mapping Network. *Scholars Bulletin*, 10(01), 16–25. <https://doi.org/10.36348/sb.2024.v10i01.003>
- Harchandani, P., & Shome, S. (2023). The effects of COVID-19 on global tourism. *International Journal of Business Innovation and Research*, 31(2), 223–247. <https://doi.org/10.1504/ijbir.2023.131431>
- Hukum, F., & Wiraraja, U. (2023). 2982-Article Text-8613-1-10-20231107. 10(September), 176–196.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*. Prentice Hall, Inc., 1984, 20–38. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>
- Marham Jupri Hadi, Lume, & Meiyanti Widyaningrum. (2022). Pemetaan Potensi Wisata, Peluang Dan Tantangan Pengembangan Desa Wisata Pengadangan Barat, Kabupaten Lombok Timur. *Journal Of Tourism And Economic*, 5(1), 32–45. <https://doi.org/10.36594/jtec/01a88690>
- Navío-Marco, J., Ruiz-Gómez, L. M., & Sevilla-Sevilla, C. (2018). Progress in information technology and tourism management: 30 years on and 20 years after the internet - Revisiting Buhalis & Law's landmark study about eTourism. *Tourism Management*, 69(December 2017), 460–470. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.06.002>
- Pine B., J., & James H., G. (1998). Welcome to the Experience Economy. *Harvard Business Review*, 76(4), 97–105.

-
- Rani Kusumo Wardani, & Putu Suarhana, J. H. (2021). Local Community Participation and Economic Impact of Pentingsari Village Tourism Yogyakarta. *Journal of Applied Management Studies*, 1(2), 99–112. <https://doi.org/10.51713/jamms.v1i2.13>
- Sudirah, S., & Febriani, R. (2020). *Potential Development of Creative Tourism and Supporting Aspects*. 143(Isbest 2019), 273–278. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200522.051>
- Susanna, D., Kusuma, A., Mairani, T., & Fitria, L. (2020). The implementation of the five keys to safer food in campus cafeterias and the effects on escherichia coli contamination. *Italian Journal of Food Safety*, 9(3), 155–160. <https://doi.org/10.4081/ijfs.2020.8782>
- Thetsane, R. M. (2019). Local Community Participation in Tourism Development: The Case of Katse Villages in Lesotho. *Athens Journal of Tourism*, 6(2), 123–140. <https://doi.org/10.30958/ajt.6-2-4>
- Wijaya, N. S., & Sudarmawan, I. W. E. (2019). Community Based Tourism (Cbt) Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Dtw Ceking Desa Pekraman Tegallalang. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 10(1), 77–98. <https://doi.org/10.22334/jihm.v10i1.162>
- World Health Organization (WHO). (2022). *Water, sanitation and hygiene in assessment and improvement A practical tool for situation health-care facilities planning*.
- Zareh, N., Nassar, M., Barakat, M., & Ramzy, Y. (2023). Impact of green practices on hotel guests' satisfaction: The role of perceived motives, attributes, and service outcomes. *Pharos International Journal of Tourism and Hospitality*, 1(2), 1–17. <https://doi.org/10.21608/pijth.2023.287371>